BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Faktor Penyebab Tokoh Utama Berkulit Putih Mengalami Dampak Rasisme

To Kill a Mockingbird berlatar di Amerika tepatnya di kota Maycomb sekitar tahun 1930-an. Maycomb digambarkan pada saat itu seperti dijelaskan dalam kutipan di bawah ini.22

> *"Maycomb was an old town, but it was a tired old town when I first knew it. In rainy weather the streets turned to red slop; grass grew on the sidewalks, the courthouse sagged in the square. Somehow, it was hotter then: a black dog suffered on a summer's day; bony mules hitched to Hoover carts flicked flies in the sweltering shade of the live oaks on the square."* (Lee, 2010: 6)

Kutipan di atas menunjukan bahwa Maycomb adalah latar yang digunakan dalam novel *To Kill a Mockingbird*. Maycomb adalah sebuah kota yang terdapat di Alabama, negara bagian Amerika Selatan. Di bagian tersebut terdapat banyak lahan pertanian dan perbudakan masih terjadi di daerah tersebut. Latar Maycomb ini memungkinkan atmosfer rasisme menjadi kuat dalam cerita.

Rasisme terjadi di Amerika didorong dengan adanya fakta bahwa Amerika termasuk salah satu negara multi ras - negara yang ditinggali beragam jenis ras dan pada saat itu, kulit putihlah ras yang paling unggul karena mereka merasa

bahwa orang-orang ber ras kulit putih adalah orang yang beradab. Kepercayaan kulit putih sebagai ras yang paling unggul dikenal dengan *White Supremacy.*

White Supremacy tersebut dipegang teguh oleh kulit putih sebagai pembenaran tindakan kekerasan terhadap ras selain kulit putih. Dominasi yang dimiliki kulit putih didukung oleh faktor teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga mereka bisa menguasai bidang sosial, politik dan ekonomi Amerika pada saat itu.

White Supremacy membuat aturan di segala bidang hanya berpihak kepada kulit putih. Seperti digambarkan dalam kutipan di bawah ini.

> *"There's something in our world that makes men lose their heads- they couldn't be fair if they tried. In our courths, when it's a white man's word against a black man's, the white man always wins. They're ugly, but those are the facts of life."* (Lee, 2010: 295)

Kutipan diatas menjelaskan kondisi hukum di Amerika pada saat itu. *White Supremacy* membuat ketidakadilan muncul terhadap ras selain kulit putih. Sebagi suatu lembaga peradilan seharusnya pengadilan memberikan hukum seadil-adilnya kepada siapa saja pihak yang bersalah. Dalam kasus hukum yang terjadi antara kulit hitam dan kulit putih, kesaksian atau perkataan kulit putih dinilai lebih dipercayai daripada orang kulit hitam sehingga mereka selalu menang dari proses pengadilan seperti pada penggalan "*when it's a white man's word against a black man's, the white man always wins."* Dengan adanya peraturan tersebut tentu saja kulit hitam merasa dirugikan.

> "*A jury never looks at a defendant it has convicted, and when this jury came in, not one of them looked at Tom Robinson. The forement handed a piece of paper to Mr. Tate who handed it to the clerk who handed it to the judge.*
> *I shut my eyes. Judges Taylor polling the jury: "Guilty…guilty…guilty…guilty…" I peeked at Jem: and his shouldes jerked as if each "guilty" was a separate stab between them."* (Lee, 2010: 282)

Kutipan di atas menjelaskan vonis yang diterima oleh Tom Robinson, seorang kulit hitam, yang dibacakan oleh Hakim Taylor. Meskipun Tom tidak bersalah dan banyak bukti yang menunjukkan ketidakbersalahannya. Dalam kasusnya, Tom tetap divonis bersalah.

Rasisme yang terjadi membuat kebanyakan kulit putih merasa dirinya unggul dan memandang rendah ras lain. Meskipun demikian, ada juga kulit putih yang menentang paham rasime tersebut seperti dijelaskan dalam kutipan di bawah ini.

> *You aren't really a nigger-lover, then, are you?"*
> *"I certainly am. I do my best to love everybody…. I'm hard put, sometimes –baby, it's never an insult to be called what somebody thinks is a bad name."* (Lee, 2010:144)

Kutipan di atas merupakan percakapan antara Atticus dan anaknya, Scout, mengenai keputusan Atticus yang membela seorang kulit hitam. Dari jawaban yang dilontarkan Atticus, *I do my best to love everybody*, menunjukkan bahwa Atticus adalah orang yang memiliki pemikiran berbeda dari masyarakat Maycomb kebanyakan. Atticus mencoba untuk mencintai dan menghargai semua orang tanpa ada perbedaan berdasarkan ras yang menghalanginya. Suatu ras yang

dimiliki seseorang tidak dijadikan suatu alasan untuk menentukan dia baik atau jahat, bohong atau benar, bodoh atau pintar. Semua itu berlaku bagi semua orang, tidak terpaku pada satu ras. Pemikiran Atticus tersebut sepaham dengan pernyataan Thomas Jefferson seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

> *"……Thomas Jefferson once said that all men are created equal, a phrase that a Yankess and the distaff side of the Executive branch in Washington are fond of hurling at us."* (Lee, 2010:274)

Kutipan di atas merupakan pembelaan yang diberikan Atticus dalam persidangan Tom Robinson. Dalam pembelaannya Atticus mengutip pernyataan Thomas Jefferson. Thomas Jefferson merupakan presiden ketiga Amerika. Beliau dikenal sebagai *American Founding Father* yang berhasil membawa Amerika mencapai kemerdekaan melalui *Declaration of Independence* yang dicetuskannya. Dalam deklarasi tersebut dijelaskan bahwa Amerika merupakan negara yang berpaham Liberalisme. Liberalisme merupakan suatu ideologi yang meletakkan kebebasan dan kesejajaran sebagai nilai tertinggi yang dimiliki manusia. Setiap manusia diciptakan sejajar dengan manusia lain, mempunyai hak dan kewajiban sama sebagai makhluk Tuhan. Ideologi tersebut bertolakbelakang dengan *White Supremacy* yang diyakini masyarakat Maycomb kebanyakan pada saat itu, walaupun demikian sebuah frasa yang terdapat dalam *Declaration of Independence* yang dikemukakan oleh Thomas Jefferson*, that all men are created equal*, mampu meyakinkan diri Atticus untuk memegang teguh paham liberalisme dan membantu seorang kulit hitam yang sedang berada dalam kesulitan, seperti dijelaskan dalam kutipan di bawah ini.

> *"Atticus signed. "I'm simply defending a negro – his name's Tom Robinson. He lives in that little settlement beyond the town dump. He's a member of Calpurnia's church, and Cal knows his family well."* (Lee, 2010:100)

Kutipan di atas menunjukkan bantuan yang diberikan Atticus terhadap Tom Robinson, seorang kulit hitam yang dituduh memperkosa seorang gadis kulit putih, Mayela Ewell. Pembelaan tersebut dilakukan Atticus karena Tom adalah anggota satu gereja dengan Calpurnia dan dia mengenal baik Tom dan keluarganya. Calpurnia adalah seorang keturunan kulit hitam yang bekerja dirumah Atticus semenjak istri Atticus meninggal setelah satu tahun melahirkan anak keduanya, Scout. Selama itu Calpurnia membantu Atticus mengurus rumah tangga dan kedua anaknya. Selain itu Atticus mempunyai pemikiran berbeda dengan masyarakat Maycomb kebanyakan. Dia menganggap bahwa manusia mempunyai kesempatan sama dalam segala bidang kehidupan tanpa ada perbedaan.

White Supremacy yang dipegang oleh masyarakat Maycomb, bertentangan dengan liberalisme yang dipegang Atticus. Hal tersebut menyebabkan Atticus mengalami konflik "*man versus society*". Atticus adalah bagian dari masyarakat Maycomb. Tetapi karena sistem di masyarakat Maycomb berpihak pada kulit putih dengan *White Supremacy*-nya, pemikiran Atticus dianggap bertentangan dengan masyarakat Maycomb kebanyakan. Konflik yang tejadi antara Atticus dan masyarakat Maycomb menyebabkan dia dan kedua anaknya mengalami dampak rasisme seperti dijelaskan dalam kutipan di bawah ini.

> *"Come here, Scout," said Atticus. I crawled into his lap and tucked my head under his chin. He put his arms around me and rocked me gently. "It's different this time," he said. "This time we aren't fighting the Yankees, we're fighting our friends. But remember this, no matter how bitter things get, they're still our friends and this is still our home."*(Lee, 2010:102)

Kutipan di atas merupakan percakapan antara Scout dengan ayahnya, Atticus Finch mengenai keputusan Atticus yang membela klien-nya, Tom Robinson seorang kulit hitam. Pembelaan yang dilakukan Atticus tersebut mengundang kontroversi karena pada saat itu apapun yang berhubungan dengan kulit hitam akan dipandang buruk dan tidak ada gunanya oleh orang-orang kulit putih di Maycomb. Dari perkataan Atticus *"This time we aren't fighting the Yankees, we're fighting our friends",* terlihat jelas bahwa kulit putih baik dari pihak keluarga maupun masyarakat Maycomb menentang perbuatan Atticus tersebut dengan memusuhi dan memperlakukan Atticus dan keluarganya tidak seperti biasanya. Walau demikian Atticus tetap pada keputusannya untuk membela Tom Robinson.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan tokoh utama berkulit putih, Atticus dan kedua anakanya mengalami dampak rasisme yaitu *White Supremacy* yang dipegang oleh masyarakat di Maycomb. *White Supremacy* tersebut membuat kebanyakan kulit putih menganggap dirinya unggul dan memandang rendah kulit hitam. Sehingga pembelaan yang dilakukan Atticus terhadap kulit hitam-pun menjadi konflik "*men versus society*" antara Atticus dan masyarakat Maycomb dan menjadi penyebab mereka mengalami dampak rasisme.

4.2 Dampak Rasisme yang Dialami Tokoh Utama Berkulit Putih

Setelah pembelaan yang dilakukan Atticus, tidak hanya kehidupannya saja yang berubah, tapi kehidupan anak-anaknya, Scout dan Jem pun ikut berubah. Seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

> *"YOU CAN JUST take that back, boy!"*
> *This order, given by me to Cecil Jacobs, was the beginning of a rather thin time for Jem and me. My fists were clenched and I was ready to let fly. Atticus had promised me he would wear me out if he ever heard of me fighting anymore; I was far too old and too big for such childish things, and the sooner I learned to hold in, the better of everybody would be. I soon forget.* (Lee, 2010:99)

Kutipan di atas menunjukkan peristiwa dimana Scout dan Jem mulai mendapat perlakuan yang berbeda dari lingkungannya. Dalam penggalan, *was the beginning of a rather thin time for Jem and me*, dijelaskan bahwa pembelaan yang dilakukan ayahnya tersebut merupakan masa sulit bagi hidupnya dan Jem. Setelah pembelaan tersebut, mereka mendapatkan perlakuan yang berbeda oleh teman-teman sekolahnya. Semua perlakuan tersebut berawal dari pemberitahuan yang dilakukan Cecil Jacobs, teman sekolahnya terhadap semua teman mereka bahwa ayah Scout adalah seorang pembela *nigger* seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

> *Cecil Jacobs made me forget. He had announced in the schoolyard the day before that Scout Finch's daddy defended niggers, I denied it, but told Jem."* (Lee, 2010:99)

Kutipan di atas menunjukkan konflik yang dialami Scout dengan teman-teman sekolahnya. Pemberitahuan Cecil Jacobs tentang Atticus mempengaruhi

keadaan Scout di sekolah. Semua temannya menganggap bahwa Scout bukan lagi bagian dari kelompok mereka. Mereka menjauhi Scout dan tak ada satupun orang yang peduli padanya. Hal tersebut membuat Scout berpikiran untuk keluar dari sekolah karena hari-harinya di sekolah sangat tidak menyenangkan. Scout menghindari sekolah dengan berbagai alasan seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

> *"My father looked at me mildly, amusement in his eyes. Despite our compromise, my campaign to avoid school had continued in one form or another since my firs day's dose of it: the beginning of last September had brought on sinking spells, dizziness, and mild gastric complaints. I went so far as to pay a nickel for the privilege of rubbing my head against the head if Miss Rachel's cook's son, who was afflicted with a tremendous ringworm. It didn't take."* (Lee, 2010:99-100)

Kutipan di atas menunjukkan adanya diskriminasi yang di alami Scout di sekolah. Perlakuan diskriminasi yang dilakukan teman Scout, memotivasi Scout untuk melakukan berbagai cara agar terhindar dari sekolah. Mulai dari menyampaikan berbagai keluhan tentang pingsan, pusing, dan sakit perutnya. Scout bahkan hingga membayar lima sen kepada anak lelaki kepala koki, Miss Rachel, yang terjangkit cacingan, supaya mengijinkan untuk menggosokan kepalanya ke kepala Scout agar Scout juga terjangkiti cacingan. Tapi semua cara yang dilakukan Scout tersebut tidak berhasil. Maka dia tetap harus menghadapi diskriminasi dari teman sekolahnya.

Tidak hanya mendapatkan perlakuan diskriminasi oleh teman sekolahnya, Scout dan Jem juga mendapatkan perlakuan diskriminasi oleh tetangganya, Mrs. Dubose, seperti dijelaskan dalam kutipan di bawah ini.

> *"Mrs. Dubose lived alone except for a negro girl in constant attendance, two doors up street from us in a house with steep front steps and a dog-trot hall.*
> *"Jem and I hated her. If she was on the porch when we passed, we would be raked by her wrathful gaze, subjected to ruthless interrogation regarding our behavior and given melancholy prediction on what we would amount to when we grew up, which was always nothing."*
> *"We could do nothing to please her. If I said as sunnily as I could, "Hey, Mrs. Dubose," I would receive for an answer. "Don't you say hey to me, you ugly girl!"*(Lee, 2010:132- 133)

Kutipan di atas menunjukkan perlakuan diskriminasi lain yang diterima Scout dari Mrs. Dubose. Mrs. Dubose adalah tetangga Jem dan Scout. Dia seorang janda tua dan berpenyakit yang hanya tinggal bersama pelayannya. Setiap hendak pergi ke sekolah Jem dan Scout selalu melewati rumah Mrs. Dubose. Jem dan Scout berusaha baik untuk menyapa Mrs. Dubose tetapi dia sama sekali tidak merespon baik sapaan Jem dan Scout. *Don't you say hey to me, you ugly girl!* adalah jawaban yang diterima Scout dan Jem saat menyapa Mrs. Dubose. Dia menjawab sambil melototi Jem dan Scout dengan pandangan murka. Perlakuan tersebut menandakan bahwa Scout dan keluarganya dianggap bukan bagian dari kelompoknya lagi.

> *"Come on, Scout" he whispered. "Don't pay any attention to her, just hold your head high and be a gentleman."*
> *"But Mrs. Dubose held us: "Not only a Finch waiting on the tables but one in the courthouse lawing for niggers!"*
> *"Jem stiffened. Mrs. Dubose's shot had gone home and knew it:*
> *"Yes indeed, what has this world come to when a Finch goes against his raising? I'll tell you!" She put her hand to her mouth. When she drew it away, it away, it trailed a long silver thread of saliva. "Your father's no better than the niggers and trash he works for!"*(Lee, 2010:135)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Mrs. Dubose memang membenci Jem dan Scout, dan memperlakukan mereka layaknya orang yang berdosa. Saat hendak pergi sekolah Mrs. Dubose menghentikan langkah Jem dan Scout. Mrs. Dubose berkata "*Your father's no better than the niggers and trash he works for"* dari perkataannya yang kejam terlihat bahwa Mrs. Dubose membenci Atticus dan keluarganya. Perkataan yang sering dilontarkan Mrs. Dubose tersebut merupakan suatu sikap yang tidak adil terhadap Scout dan Jem. Hal tersebut merujuk kepada tindakan diskriminasi yang dilakukan Mrs. Dubose kepada Scout dan Jem.

Pemaparan di atas menunjukkan konflik "*man versus society*" antara Atticus dan masyarakat Maycomb menyebabkan anaknya, Scout dan Jem mengalami diskriminasi baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar rumahnya. Hal ini terjadi karena dampak dari adanya rasisme.

Semua tindakan diskriminasi yang dialami Scout, Jem dan Ayahnya didasari adanya sebuah prasangka masyarakat Maycomb bahwa tindakan yang dilakukan Atticus adalah salah. Seperti yang telihat pada *event* saat Scout berusaha tegar menghadapi Cecil Jacob.

> *"With this in mind, I faced Cecil Jacobs in the schoolyard next day: "You gonna take that back, boy?"*
> *"You gotta make me first!" he yelled. "My folks said your daddy was disgrace an' that nigger oughta hang from the water-thank!"*(Lee, 2010:102)

Dari pernyataan "*My folks said your daddy was disgrace,"* muncul sebuah prasangka bahwa tindakan Atticus tersebut telah mengkotori kelompok mayoritas-kulit putih. Selain itu tindakannya pun dianggap merupakan tindakan yang hina, buruk dan aib bagi kulit putih sehingga kulit putih membencinya. Tindakan

tersebut dianggap sebagai suatu bentuk pengkhianatan terhadap kelompoknya sendiri, kulit putih.

Disebabkan oleh konflik dengan masyarakat Maycomb, Atticus juga harus menghadapi konflik dengan keluarganya. Keluarga Atticus juga berprasangka buruk pada Scout karena tindakan ayahnya membela kulit hitam. Dari pembelaan tersebut muncul sebuah prasangka seperti dijelaskan dalam kutipan dibawah ini.

> *"If Uncle Atticus lets you run around with stray dogs, that's his own business, like Grandma says, so it ain't your fault. I guess it ain't your fault if Uncle Atticus is a nigger-lover besides, but I'm here to tell you it certainly does mortify the rest of the family."*(Lee, 2010:110)

Kutipan di atas memperlihatkan prasangka yang ditunjukan Francis - sepupu Scout terhadap Scout dan keluarganya. Berita mengenai ayahnya yang membela seorang kulit hitam telah menyebar kemana-mana, bahkan sampai ke telinga keluarganya. Francis menganggap bahwa Scout dan keluarganya hanyalah *Nigger lover* karena mereka telah membela seorang berkulit hitam. Istilah *nigger* sendiri adalah sebutan yang sangat kasar untuk menyebut para penduduk keturunan Afro-Amerika pada saat itu di Amerika. Sehingga dapat diartikan bahwa *nigger lover* adalah sebutan buruk untuk Atticus yang membela seorang kulit hitam. Pembelaan tersebut dianggap telah mencoreng nama baik dan membuat malu keluarga besarnya. Walaupun mengatakan itu bukan salah Scout, tetapi pada prakteknya Scout tetap mendapat perlakuan yang berbeda dari sebelumnya.

Konflik yang dialami Atticus juga menyebabkan Scout dan Jem mendapat perlakuan segregasi dari orang-orang kulit putih. Sebagai ras unggul, kelompok mayoritas kulit putih memisahkan dirinya dari kelompok minoritas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fasilitas umum yang ada pada saat itu seperti dijelaskan dalam kutipan di bawah ini.

> *"The Colored balcony ran along three walls of the courtroom like a second-story veranda, and from it we could see everything."* (Lee, 2010:219)

Kutipan di atas menjelaskan segregasi yang dialami Jem dan Scout saat persidangan Tom Robinson atas kasus pemerkosaan yang dilakukannya. Jem dan Scout ingin melihat secara langsung proses pengadilan Tom Robinson yang di bela oleh ayahnya tersebut. Mereka sepakat untuk datang ke gedung pengadilan secara sembunyi-sembunyi. Adanya sistem pemisahan di gedung pengadilan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Maycomb tersebut memegang paham rasisme. Gedung pengadilan tersebut terdiri dari beberapa ruang yang khusus dirancang untuk memisahkan kulit putih dan hitam. Dari kalimat, *and from it we could see everything*, kata *it* yang terdapat dalam klausa tersebut merujuk kepada *the colored balcony*, tempat khusus kulit hitam. Pembelaan yang dilakukan Atticus membuat kedua anaknya mendapatkan perlakuan *segregasi* oleh kulit putih di Maycomb. Kulit putih memisahkan dan menyejajarkan Scout dan Jem dengan kulit hitam sehingga mereka mengikuti jalannya persidangan di balkon kulih hitam.

Selain beberapa dampak akibat dari rasisme kulit putih terhadap kulit hitam di masyarakat Maycomb yang disebutkan di atas, Jem dan Scout dianiaya oleh Mr. Ewell, ayah Mayela Ewell yang melaporkan kasus pemerkosaan Tom Robinson terhadap anak gadisnya. Hasil persidangan memutuskan Tom Robinson bersalah. Keputusan tersebut tampaknya kurang memuaskan hati Ewell. Lelaki tua itu menyimpan dendam pada semua orang yang berkaitan dengan kasus tersebut. Dia membalas dendam dengan cara mencoba mencelakakan kedua anak Atticus, Jem dan Scout. Seperti dijelaskan pada kutipan dibawah ini.

> *"Aunt Alexandra's finger trembled as she unwound the crushed fabric and wire from around me. "Are you all right, darling?" she asked over and over as she worked me free."*
> *"Aunty, is Jem dead?"*
> *"No – no, darling, he's unconscious. We wont know how badly he's hurt until Dr. Reynolds gets here."* (Lee, 2010:352)

Kutipan di atas menjelaskan keteraniayaan Scout. Rupanya Bob Ewell telah kehilangan akal sehatnya, berusaha untuk membunuh dua anak kecil, Scout dan Jem. Lilitan tersebut membuat Scout tidak bisa bergerak sedikitpun dan sulit bernapas. Beruntung Scout bisa cepat diselamatkan. Bibi Alexandra berusaha melepaskan kain dan kawat yang membungkus seluruh badan Scout.

Aunty, is Jem dead adalah kalimat pertama yang dilontarkan Scout. Scout begitu cemas dengan keadaan saudaranya. Jem mengalami penganiayaan lebih parah dari Scout hingga membuatnya membutuhkan perawatan medis.

> *"... Jem was lying on his back. There was an ugly mark along one side of his face, his arms lay out from his body; his elbow was bent slightly, but in the wrong direction. Jem was frowning.* (Lee, 2010:355)

Kutipan di atas menjelaskan penganiyaan yang dialami Jem. Luka yang dialami Jem lebih parah dari Scout. Luka wajahnya tampak parah, lengan kirinya terkulai, sikutnya sedikit bengkok. Kejadian tersebut terjadi pada saat malam halowen dan dilakukan oleh Bob Ewell sebagai aksi balas dendam terhadap Atticus.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak rasisme yang dialami tokoh utama berkulit putih, Atticus dan kedua anaknya dalam novel *To Kill a Mockingbird* yaitu diskriminasi, prasangka, segregasi dan penganiayaan. Adapun dampak yang dialami Atticus yaitu Atticus terdiskriminasi oleh masyarakat Maycomb karena masyarakat Maycomb mengangap perbuatan Atticus sebagai bentuk penghianatan terhadap kulit putih. Selain itu Atticus juga diprasangkai oleh masyarakat sebagai pecinta *nigger*.

Scout dan Jem mengalami dampak serupa yaitu terdiskriminasi oleh lingkungan sekolah, lingkungan rumah (masyarakat), mendapatkan perlakuan pemisahan dari kulit putih lain yang menentang Atticus, dan mendapatkan penganiayaan dari Mr. Ewell, ayah dari Mayela Ewell yang merasa tidak puas dengan vonis yang diterima oleh Tom Robinson, sehingga dia memutuskan untuk balas dendam dengan menganiaya kedua anak Atticus, sebagai pengacara yang menangani kasus Tom Robinson.